

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah luar biasa tunarungu di kota Bandung, yakni SLB-B Cicendo. Sekolah ini dipilih penulis sebagai tempat penelitian dengan beberapa alasan berikut yakni sekolah ini: a. merupakan sekolah SLB-B terbaik di kota Bandung dengan akreditasi A (Sangat Baik). b. telah mendapatkan ISO 9001-2008, c. menjadi sekolah percontohan untuk SLB-B, dan d. memiliki keterampilan vokasional yang menjadi *trademark* bagi sekolah yaitu keterampilan tataboga yang terkenal dengan browniesnya.

Selain itu, SLB-B Cicendo ini juga dijadikan sekolah tempat program magang beberapa guru muda dari luar negeri seperti Jerman, dan Belanda baik guru yang dikirim melalui lembaga pemerintah, swasta bahkan individu.

##### **2. Populasi dan Sampel**

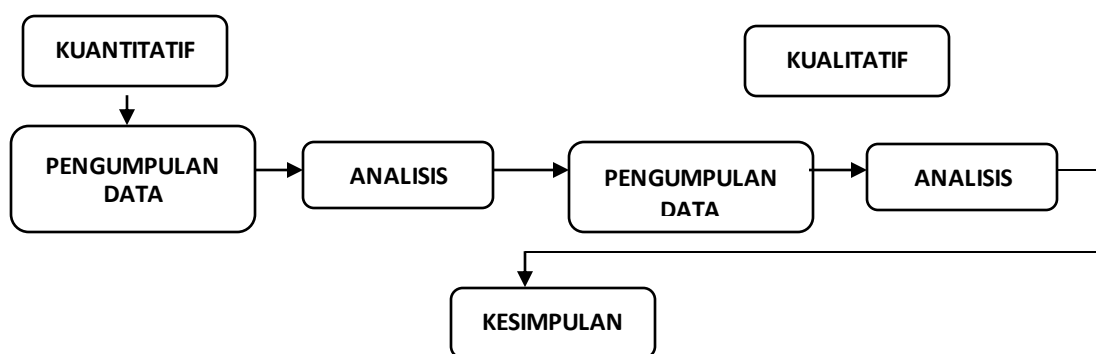
Populasi penelitian ini adalah peserta didik tunarungu, tahun ajaran 2012-2013 dan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik yang dikaji. Sementara itu sampel adalah tujuh orang peserta didik tunarungu kelas VIII yang terdiri dari satu orang puteri, dan enam orang putera diambil secara purposif.

Pertimbangan pengambilan sampel adalah bahwa: ketujuh peserta didik ini memiliki tingkat ketunarunguan yang hampir sama, dan tidak mengalami kekhususan ganda. Artinya mereka hanya memiliki kesulitan mendengar saja dan tidak mengalami kesulitan lain, seperti penglihatan, *down syndrom* atau yang lainnya. Walaupun ada satu peserta didik yakni #R6 yang memiliki sedikit kekhususan ganda, namun sejauh ini dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Selain itu juga dikatakan guru bahwa kelas VIII ini merupakan kelas yang kosong tidak sedang dijadikan subjek penelitian, dan mereka tidak akan terganggu oleh jadwal penelitian seperti halnya kelas sembilan yang akan menghadapi ujian akhir.

## B. Metode dan Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di mana keberadaan suatu kasus merupakan penyebab diperlukannya suatu penelitian khusus dilakukan. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang tidak untuk digeneralisasikan, memiliki keunikan, dan menempatkan peneliti untuk mengamati dan mencatat segala kejadian yang terjadi di lapangan, menganalisis kasusnya dengan mendalam, dan melaporkannya. Studi kasus juga merupakan strategi pilihan ketika pertanyaan ‘bagaimana’, ‘siapa’, ‘mengapa’, atau ‘apa’ diminta, dan memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan nyata yang ditelitinya (Creswell & Plano, 2011, hlm. 189). Sejalan dengan Creswell & Plano, Alwasilah (2015, hlm. 83) menggarisbawahi bahwa studi kasus layak untuk diterapkan dalam meneliti fenomena yang terjadi secara alami, dan peneliti tidak memiliki kewajiban melakukan kontrol untuk merubah keadaan. Studi kasus berfokus pada kompleksitas kasusnya, dan seringkali difokuskan pada kelas, kelompok, guru atau murid, serta menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat utamanya.

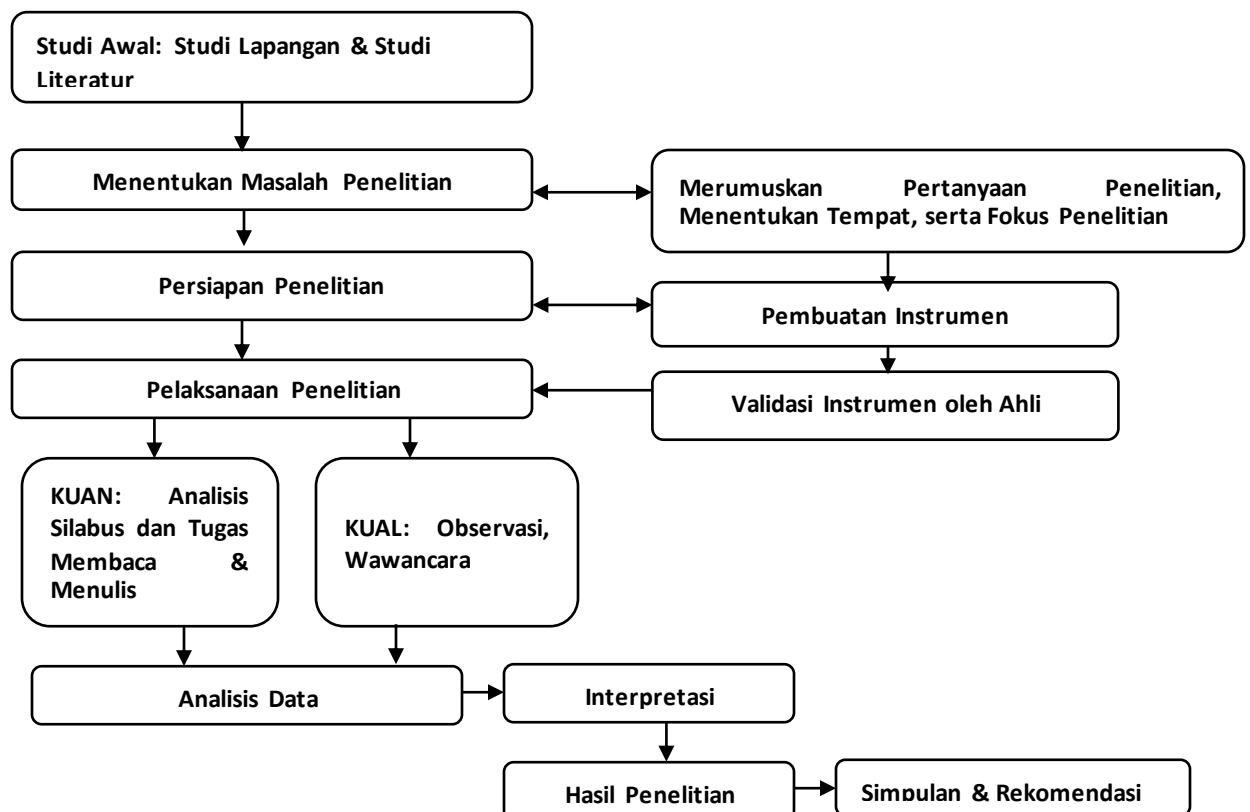
Penelitian ini menerapkan model eksploratoris sekuensial di mana penelitian diawali dengan pengumpulan data dan analisa data dengan kuantitatif sebagai tahap pertama dan selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan kualitatif berdasarkan hasil tahap pertama (Yusuf, 2014, hlm. 437). Lebih jauh dijelaskan Yusuf (2014, ibid) prioritas utama jenis penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mengeksplorasi masalah yang diteliti. Gambar di bawah ini merupakan model eksploratoris sekuensial tersebut.



Gambar 3.1 Disain Model Eksploratoris Sekuensial

Data kualitatif ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu, yang berkaitan dengan bentuk kurikulum operasional bahasa Inggris untuk peserta didik tunarungu, dan pertanyaan nomor dua yang berkaitan dengan efektifitas silabus berbasis pembelajaran literasi dalam hal ini membaca, dan menulis. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, penulis menerapkan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (instrumen terlampir). Sedangkan data kuantitatif dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor tiga yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik tunarungu terhadap literasi, yakni membaca yang diukur melalui pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks deskriptif yang dipelajari. Sementara untuk menulis diukur melalui penulisan karangan bebas.

Alur penelitian yang dilakukan penulis paparkan dalam bagan bawah ini.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Penulis mengawali penelitiannya dengan melakukan studi awal, yakni studi lapangan, diikuti dengan studi literatur untuk tunarungu, kemudian menentukan masalah penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan tempat dan subjek penelitian, serta fokus penelitian. Langkah berikutnya yang dilakukan penulis adalah merancang instrumen, lalu meminta dua orang ahli melakukan validasi sebelum instrumen tersebut digunakan. Kemudian melakukan penelitian dengan menerapkan ketiga teknik, dilanjutkan dengan melakukan analisis data (kualitatif → kuantitatif), interpretasi data, menyimpulkan, dan memberikan rekomendasi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tiga buah teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan paparan berikut ini:

#### 1. Dokumentasi

Penggunaan dokumen diperuntukkan guna menjawab pertanyaan penelitian nomor satu yang berkaitan dengan kurikulum operasional bahasa Inggris untuk membaca dan menulis yang masing-masing terdiri dari tiga buah sesuai dengan banyaknya observasi kelas yang penulis lakukan. Selain itu dokumen juga digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor tiga yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap literasi.

Pentingnya penggunaan dokumen baik itu dalam bentuk catatan rapat, jurnal, dan bentuk lainnya dapat memberikan informasi/data yang berguna bagi penelitian yang dilakukan sebagaimana ditegaskan oleh Creswell (2008, hlm. 230) berikut ini:

*Documents consists of public and private records that qualitative researchers obtain about a site or participants in a study, and they can include newspaper, minutes of meetings, personal journals and letters. These sources provide valuable information in helping researchers understand central phenomenon in qualitative studies”.*

Dokumen yang penulis analisis sebagai data penelitian ini berbentuk pekerjaan ketujuh peserta didik tunarungu kelas VIII dalam menjawab soal bacaan

untuk tugas membaca, dan produk tulisan untuk tugas menulis sebagaimana terlampir di dalam lampiran penelitian ini.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis bersifat *participant-non observer* di mana *observer* tidak terlibat dalam interaksi di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memotret keadaan nyata di lapangan berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mereka, berikut melihat aktivitas implementasi dokumen kurikulum yang telah dirancang guru, dan juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu, tentang bentuk kurikulum operasional bahasa Inggris, dan nomor dua, tentang efektifitas silabus berbasis pembelajaran literasi untuk peserta didik tunarungu.

Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang diberikan guru mata pelajaran (mapel). Observasi pertama dilakukan pada tanggal 12 April 2013, dengan materi bahasan *Adverb*. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 03 Mei 2013 dengan topik bahasan ‘Alat-alat Keterampilan’, dan terakhir observasi ketiga dilakukan pada tanggal 11 Mei 2013 dengan topik bahasa ‘Meminta Jasa’. Observasi dilakukan penulis di ruangan kelas VIII, dengan dibantu dua orang mahasiswa pendidikan luar biasa salah satu universitas di Bandung yang sedang melakukan praktek kerja lapangan yakni AD, dan AN. Mereka mencatat segala bentuk interaksi yang terjadi antara guru dengan ketujuh peserta didiknya.

## 3. Wawancara

Wawancara yang berbentuk *semi-structured* dengan bentuk *pertanyaan open-ended* dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris dan dipeuntukkan guna menjawab pertanyaan penelitian nomor satu yang berkaitan dengan kurikulum operasional, efektifitas silabus bahasa Inggris, dan pemahaman peserta didik tunarungu terhadap literasi. Berkaitan dengan wawancara, Creswell

(2008: 221) sebagai berikut “*Observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and place at a research site, as a form of data collection*” .

Hasil wawancara dalam bentuk transkrip kemudian penulis konfirmasi kembali kepada guru (*member checking*) pada tanggal 16 Mei 2013 untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen diperuntukkan guna menjawab pertanyaan penelitian nomor satu yang berkaitan dengan kurikulum operasional bahasa Inggris untuk membaca dan menulis yang masing-masing terdiri dari tiga buah sesuai dengan banyaknya observasi kelas yang penulis lakukan. Selain itu dokumen juga digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor tiga yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap literasi.

Pentingnya penggunaan dokumen baik itu dalam bentuk catatan rapat, jurnal, dan bentuk lainya dapat memberikan informasi/data yang berguna bagi penelitian yang dilakukan sebagaimana ditegaskan oleh Creswell (2008, hlm. 230) berikut ini:

*Documents consists of public and private records that qualitative researchers obtain about a site or participants in a study, and they can include newspaper, minutes of meetings, personal journals and letters. These sources provide valuable information in helping researchers understand central phenomenon in qualitative studies”.*

Dokumen yang penulis analisis sebagai data penelitian ini berbentuk pekerjaan ketujuh peserta didik tunarungu kelas VIII dalam menjawab soal bacaan untuk tugas membaca, dan produk tulisan untuk tugas menulis.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penilaian yang digunakan untuk menjaring data penelitian ini berupa 1. Format analisis dokumen, 2. Format pelaksanaan pembelajaran, 3. Format Observasi kegiatan peserta didik, dan 4. Panduan wawancara untuk guru dan 5. Panduan wawancara untuk peserta didik.

Yanti Suryanti, 2016

**KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Format analisis dokumen berisi tujuh (7) aspek yang berkaitan dengan silabus yang terdiri dari SK dan KD, Materi pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber belajar. Sedangkan untuk aspek RPP yang dianalisis terdiri dari 11 aspek, yakni: Identitas sekolah, SK dan KD, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (format terlampir).

Analisis yang dilakukan mencakup kriteria: 1. Rumusan KD ke dalam indikator, 2. Rumusan Indikator ke dalam tujuan pembelajaran, 3. Keterkaitan materi/bahan ajar, dan media dengan indikator KD, 4. Keterkaitan kegiatan pembelajaran dengan indikator KD dan karakteristik peserta didik tunarungu, dan 5. Keterkaitan penilaian dengan indikator KD.

Format analisis pelaksanaan pembelajaran (terlampir) mencakup komponen: 1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi, motivasi, penyampaian kompetensi, dan rencana kegiatan), 2. Kegiatan inti (penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber/media pembelajaran), dan 3. Kegiatan penutup (pelibatan peserta didik dalam pembelajaran).

Format observasi kegiatan peserta didik (terlampir) berisi: 1. Hari/tanggal kegiatan, 2. Topik pembelajaran, 3. Pra-pembelajaran, 4. Pembelajaran, dan 5. Tahapan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup).

Panduan wawancara untuk guru (terlampir) terdiri dari 34 buah pertanyaan yang berkaitan dengan: 1. Pengajaran, 2. Kurikulum, 3. Membaca dan menulis, dan 4. Asesmen.

## **E. Analisis Data**

Analisis data penulis lakukan segera setelah seluruh data yang diperlukan didapatkan dari awal penelitian, hingga akhir observasi yang dilakukan. Dengan berpatokan kepada format analisis dokumen kurikulum yang penulis adopsi dari Instrumen Penelaahan KTSP, yakni Dokumen 1 dan 2 yang dibuat oleh

Departemen Pendidikan Luar Biasa, analisis dua buah dokumen kurikulum (silabus dan RPP) mata pelajaran bahasa Inggris, untuk membaca, dan menulis penulis lakukan. Data kualitatif melalui observasi penulis deskripsikan dan tafsirkan. Selanjutnya, penulis melakukan analisis data wawancara melalui reduksi data dan verifikasi data. Reduksi data yang penulis lakukan adalah dengan memilih data yang penting saja, dan membuang data yang tidak perlu. Data tersebut lalu diklasifikasikan ke dalam empat kategori yakni Pengajaran, Kurikulum, Implementasi Kurikulum, dan Asesmen. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk paparan naratif.

Data kuantitatif dijarah dari analisis dokumen dalam bentuk jawaban soal esei sederhana/teks deskriptif untuk membaca, dan karangan/produk tulisan untuk menulis. Tugas membaca dinilai dengan menerapkan rubrik penilaian membaca untuk tunarungu yang diadopsi dari Rose, *et.al* (2008) dalam bentuk *short answer item* (dijelaskan dalam Bab II, hal. 82). Untuk produk menulis, penulis mengadopsi penilaian untuk produk menulis tunarungu dari Hammill & Larsen (1996), dengan fokus penilaian pada *content and organization, vocabulary, language use, dan mechanic* (dipaparkan pada Bab II, hal. 90). Data kemudian dihitung dengan menerapkan SPSS versi 17.01, dan *descriptive statistics* (hasil terlampir) kemudian diinterpretasikan.

Penulis juga melakukan triangulasi dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara, dan dokumen. Selain triangulasi, *member checking* juga dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengkonfirmasi ata penelitian dari wawancara agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan yang dimaksud oleh informan (guru).